



Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dengan Media Presentasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VII.5 SMP Negeri 14 Makassar

Tenri Ape P.¹⁾, Muh. Tawil²⁾, Bunga Dara Amin³⁾

Universitas Muhammadiyah Makassar¹⁾, Universitas Negeri Makassar^{2),3)}

JL. Sultan Alauddin No.259 Makassar

email : tenriape@gmail.com

Abstrak – Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media presentasi untuk meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 14 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan hasil belajar fisika peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 14 Makassar sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media presentasi, dan (2) mendeskripsikan apakah hasil belajar fisika peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 14 Makassar mengalami peningkatan setelah diajar dengan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media presentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen dengan sampel penelitian yaitu peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 14 Makassar dengan jumlah peserta didik 30 orang. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-test and Post-test Group Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar fisika peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 14 Makassar setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media presentasi dengan hasil pre-test diperoleh skor maksimal perolehan peserta didik 21 dengan skor terendah 7 dalam kategori tinggi, dan pada saat post-test diperoleh skor maksimal perolehan siswa 24 dengan skor terendah 7 dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fisika peserta didik kelas VII.5 setelah diajar menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media presentasi mengalami peningkatan dengan tingkat peningkatan 0.28.

Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran *Quantum Learning*, pre-test, dan post-test.

Abstract – Main problem in this research that is how to apply the model *Quantum Learning* with the presentation of media to increase outcomes learning competitor physics educated class of VII.5 SMP Negeri 14 Makassar. This Research aim to: (1) To the scribe outcomes learning competitor physics educated by class of VII.5 SMP Negeri 14 Makassar before and after applied by model *Quantum Learning* with the presentation of media, and (2) to the scribe of what outcomest learning the competitor physics educated class of VII.5 SMP Negeri 14 Makassar experience of the improvement after taught with the model *Quantum Learning* with the presentation of media. this Research type is research pra-eksperimen by sampel is research that is competitor educated class of VII.5 SMP Negeri 14 Makassar with the competitor amount educated by 30 peoples. Desain Research used is *Pre-Test and Post-Test Group Design*. Result of research indicate that there are make-up of outcomes learning the competitor physics educated by class of VII.5 SMP Negeri 14 Makassar after applied by model *Quantum Learning* with the presentation media with the result pre-test obtained by a maximal score of competitor acquirement educated by 21 with the score lowes 7 in high category, and at the time of post-test obtained by a maximal score of students acquirement 24 with the score lowes 7 in category very high. Pursuant to inferential research result that outcomes learning the competitor physics educated by class VII.5 after taught to use the model *Quantum Learning* with the presentation media experience of the improvement with the improvement storey, level 0.28.

Key words: outcomes learning, model *Quantum Learning*, pre-test, and post-test.

I. PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi dan pasar bebas manusia dihadapkan pada tantangan yang berat dengan adanya perubahan-perubahan yang tidak menentu. Untuk menghadapi tantangan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia inilah yang akan menghantarkan bagaimana suatu bangsa akan dapat berkontribusi secara internasional. Dunia pendidikan sangat penting dalam kehidupan, oleh karena itu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Bahkan maju mundurnya suatu masyarakat atau bangsa ditentukan oleh majunya dunia pendidikan. Dalam setiap proses pendidikan, peserta didik merupakan komponen yang mempunyai kedudukan yang paling sentral dan tidak mungkin suatu proses pendidikan dapat berlangsung tanpa adanya kehadiran peserta didik.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan orang dewasa dalam situasi pergaulan dengan anak-anak melalui proses perubahan yang di alami oleh anak-anak dalam bentuk pembelajaran atau pelatihan, perubahan itu meliputi perubahan pemikiran, perasaan dan keterampilan. Masalah pendidikan adalah masalah yang selalu berpusat pada manusia. Tujuan pendidikan terarah kepada manusia dan oleh karena itu tergantung pada aspirasi masyarakat, Bangsa dan Negara. Sebagai suatu Bangsa dan Negara Indonesia mempunyai tujuan pendidikan sendiri berdasarkan identitasnya sebagai bangsa yaitu pancasila. Misi

pendidikan dalam undang-undang 1945 ialah “mencerdaskan kehidupan Bangsa” [1]

Fisika adalah bagian dari sains (IPA) yang pada hakikatnya adalah kumpulan pengetahuan, cara berpikir, dan penyelidikan. Fisika adalah ilmu pengetahuan yang menggunakan metode ilmiah dalam prosesnya. [1]

Pembelajaran Fisika di sekolah selama ini banyak menunjukkan bahwa rata-rata dari hasil belajar Fisika peserta didik lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran lainnya. [2] Hal ini didukung dengan adanya nilai *quiz*, ujian tengah semester dan ujian akhir semester di SMP secara umum yang menurun. Fakta di lapangan tersebut menunjukkan hasil belajar Fisika yang masih rendah karena kurangnya pembaharuan dalam gaya mengajar guru, bukan berarti guru tidak kreatif, tapi guru harus bisa membuat peserta didik nyaman di kelas, dan nyaman dalam menerima pelajaran yang diberikan. Di SMP, bidang studi Fisika sangatlah tidak mudah karena Fisika di SMP harus benar-benar memahami konsep dan mampu melakukan praktek untuk pengetahuan lebih lanjut di SMA. Peserta didik SMP diberi teori Fisikanya saja tanpa ada prakteknya tidak akan bisa berjalan dengan lancar. Pembelajaran Fisika di SMP sekarang ini masih berjalan dengan seperti biasanya yaitu dengan menggunakan buku pedoman dan diskusi saja, jarang sekali ada demonstrasi atau eksperimen di kelas atau di laboratorium. Hal ini dapat menimbulkan pola pikir peserta didik bahwa Fisika itu

membosankan yang hanya ada rumus-rumus saja.

Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 14 Makassar Kelas VII.₅ menggambarkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan pemberian materi melalui metode ceramah (30%) yang diselingi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik (15%) dan menuliskan materi di papan tulis (15%). Waktu yang tersisa digunakan peserta didik untuk mengerjakan latihan soal yang ada di Lembar Kerja Peserta didik (LKS). Pembelajaran dengan cara tersebut berlangsung di semua kelas yang diamati.

Kondisi pembelajaran tersebut menyebabkan peserta didik kurang antusias mengikuti pelajaran, terlihat dari rendahnya respon peserta didik terhadap pertanyaan yang diajukan guru. Saat pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih banyak duduk, mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal latihan.

Berdasarkan uraian diatas salah satu model pembelajaran yang sesuai dan dapat mengemas pembelajaran Fisika menjadi lebih mudah dan menyenangkan adalah model pembelajaran *Quantum Learning*. Model *Quantum Learning* merupakan kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Dari pendapat tentang *Quantum Learning* tersebut maka pembelajaran kuantum itu mengkondisikan agar peserta

didik itu nyaman dan senang dalam proses pembelajaran. [3]

II. LANDASAN TEORI

A. Model *Quantum Learning*

Quantum Learning berakar dari upaya Dr. Georgi Lazanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai “*suggestology*” atau “*suggest-pedia*”. Prinsipnya adalah sugesti dapat dan pasti memengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif atau negatif. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif. [4]

Quantum Learning ialah kilat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Beberapa teknik yang dikemukakan merupakan teknik meningkatkan kemampuan diri yang sudah populer dan umum digunakan. *Quantum Learning* bisa dikatakan sebagai penerapan cara belajar baru yang lebih melihat kemampuan peserta didik berdasarkan kelebihan atau kecerdasan yang dimilikinya. *Quantum* berarti percepatan atau lompatan. Kerangka

pemikiran yang dibangun oleh ciri pembelajaran *Quantum Learning* ini adalah adanya sikap positif yang dibangun dalam diri peserta didik, dengan meyakinkan peserta didik bahwa setiap mempunyai kekuatan pikiran yang tidak terbatas. [3]

B. Media Presentasi

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. [5]

Media presentasi adalah pesan atau materi yang akan disampaikan dikemas dalam sebuah program komputer dan disajikan melalui perangkat alat saji atau proyektor. Biasanya materi yang disajikan berupa teks, gambar, animasi dan video yang digabung dalam kesatuan yang utuh.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya

input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan *input* akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar peserta didik berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat bergantung kepada tujuan pendidikan. [6]

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pre-Eksperimen. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media presentasi. Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 14 Makassar.

Variabel Penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dengan Media Presentasi yaitu cara belajar yang diwujudkan dalam aktivitas

menjadi jalan yang akan ditempuh oleh guru dan peserta didik yang diharapkan sangat membantu terwujudnya pembelajaran yang efektif.; (2) Variabel terikat : Hasil Belajar Fisika yaitu nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti tes belajar yang diberikan oleh guru.

Rancangan penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dapat di gambarkan seperti berikut:

$O_1 \quad X \quad O_2$

Dimana :

O_1 : nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 : nilai *post-test* (setelah di beri perlakuan)

X : perlakuan yang diberikan guru [7]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Makassar tahun pelajaran 2014-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini secara acak dimana seluruh kelas VII itu homogeny (tidak ada kelas unggulan) sehingga terpilih kelas VII.5 SMP Negeri 14 Makassar yang berjumlah 30 peserta didik dalam kelas.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes hasil belajar fisika. Tes hasil belajar fisika dibuat sendiri oleh peneliti dalam bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan jawaban, dimana salah satu dari keempat pilihan jawaban tersebut merupakan kunci jawaban, sedangkan pilihan jawaban yang lain merupakan jawaban yang salah atau

pengecoh yang terdiri dari 40 item soal dalam aspek kognitif dengan indikator meliputi C_1 , C_2 , dan C_3 yang selanjutnya diuji cobakan untuk melihat validitas dan reliabilitasnya. Pemberian skor pada ujicoba instrumen adalah skor satu untuk tiap jawaban yang benar dan nol untuk jawaban yang salah.

Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validasi dan reliabilitas item soal. Persamaan yang digunakan untuk keperluan tersebut adalah sebagai berikut:

$$\gamma_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad (1)$$

dengan:

γ_{pbi} : Koefisien korelasi biseral

M_p : Rerata skor dari subyek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya.

M_t : Rerata skor total

S_t : Standar deviasi dari skor total

p : Proporsi peserta didik yang menjawab benar ke-i

q : Proporsi peserta didik yang menjawab salah item ke-i [8]

Kriteria validitas yang digunakan untuk menentukan item-item tes yang mempunyai tingkat validitas yang memadai atau memenuhi syarat untuk digunakan $\gamma_{pbi} \geq r_{tabel}$ pada taraf nyata 5 %.

Uji coba instrumen "tes hasil belajar fisika" dilaksanakan di SMP Negeri 14 Makassar kelas VII.1 dengan jumlah responden sebanyak 25 orang pada hari

senin, 11 Agustus 2014. Dari 40 item soal yang diujicobakan, setelah dianalisis dengan taraf signifikan 0.05 dan ternyata diperoleh hasil analisis validasi menunjukkan 25 item soal yang dinyatakan valid dan 15 item dinyatakan drop.

Perhitungan reliabilitas tes didekati dengan rumus Kuder dan Richardson (KR-20) yang dirumuskan:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{s^2 - \Sigma pq}{s^2} \right] \quad (2)$$

dengan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subyek yang menjawab item benar

q : proporsi subyek yang menjawab item salah ($q = 1 - p$)

Σpq : jumlah hasil perkalian antara p dan q

n : banyaknya item

S : standar deviasi dari tes (akar variansi)

[8]

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajarpeserta didik sebelum dan setelah diajar melalui Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dengan Media Presentasi dengan menggunakan instrumen yang sebelumnya diujicobakan untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya.

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis uji peningkatan.

Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor hasil belajar peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 14 Makassar dalam analisis persentase menggunakan tabel distribusi, baik sebelum maupun setelah pembelajaran fisika menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media presentasi. Selanjutnya hasil analisis deskriptif ini ditampilkan dalam bentuk skor rata-rata, standar deviasi, skor maksimum, skor minimum, persentase dan distribusi frekuensi.

Skor rata-rata diperoleh dari persamaan:

$$X = \frac{\Sigma f_1 x_1}{\Sigma f_1} \quad (3)$$

Dengan :

X : nilai rata-rata

x_j : tanda kelas interval

f_j : frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas x_j [9]

Standar deviasi diperoleh dari persamaan:

$$S = \sqrt{\frac{n \Sigma f_1 x_1^2 - (\Sigma f_1 x_1)^2}{n(n-1)}} \quad (4)$$

dengan:

s : Nilai standar deviasi

x_j : tanda kelas interval

f_j : frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas x_1

n : jumlah sampel ($n = \Sigma f_j$) [9]

Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (N-Gain) sebagai berikut.

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}} \quad (5)$$

dengan: S_{post} : skor tes akhir

S_{pre} : skor tes awal

S_{maks} : skor maksimum yang mungkin dicapai

Kriteria tingkat N-Gain adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria tngkat N-Gain

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,7$	Rendah

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif peserta didik kelas VII.5 SMP NEGERI 14 Makassar tahun ajaran 2014/2015 semester ganjil yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* dengan Media Presentasi terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun nilai hasil belajar peserta didik dirangkum dalam tabel 4.1:

Table 2. Statistik Skor Hasil Belajar Fisika Peserta Didik kelas VII.5 SMP Negeri 14 Makassar (*Pre-Test* dan *Post-test*)

Statistik	Skor statistik	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Skor ideal	25	25
Skor tertinggi	21	24
Skor terendah	7	7
Skor rata-rata	14.7	17.5
Standar deviasi	4.65	4.89

Berdasarkan hasil analisi deskriptif menunjukkan bahwa tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa skor maksimum yang

dicapai peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran konvensional (*pre-test*) dalam pembelajaran fisika, yaitu 21 (84,00%) dari 25 skor yang mungkin dicapai (100,00%) dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 7 (29,16%) dari skor 0 (0,00%) yang mungkin dicapai. Adapun skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 14,7 dengan standar deviasi (simpangan baku) 4,65.

Pada *post-test* menunjukkan bahwa skor maksimum yang dicapai siswa yang diberikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media presentasi, yaitu 24 (96%) dari 25 skor yang mungkin dicapai (100,00%) dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 7(28 %) dari skor 0 (0,00%) yang mungkin dicapai. Adapun skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 17,5 dengan standar deviasi (simpangan baku) 4,89

Jika skor hasil belajar peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 14 Makassar tahun ajaran 2014/2015 dianalisis dengan menggunakan persentase pada distribusi frekuensi maka dapat dibuat tabel distribusi kumulatif sebagai berikut:

Table 3. Persentase Frekuensi Skor Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VII.5 SMP Negeri 14 Makassar (*Pre-Test*)

Skor	Kategori hasil belajar	F	Persentase (%)
7-9	Sangat rendah	6	20.69
10-12	Rendah	5	17.24
13-15	Sedang	2	6.89
16-18	Tinggi	8	27.59
19-21	Sangat tinggi	8	27.59
Jumlah		29	100

Table 4. Persentase Frekuensi Skor Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VII₅ SMP Negeri 14 Makassar (*Post-Test*)

Skor	Kategori hasil belajar	F	Persentase (%)
7-10	Sangat rendah	2	6.67
11-14	Rendah	4	13.33
15-18	Sedang	10	33.33
19-22	Tinggi	11	36.67
23-26	Sangat tinggi	3	10.00
Jumlah		30	100.00

2. Uji N-Gain

Table 5. Distribusi Frekuensi dan persentase Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VII₅ SMP Negeri 14 Makassar Berdasarkan Rentang N-Gain

Batasan	Kategori	F	Rata-rata N-gain
$g > 0,7$	Tinggi	3	0.28
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang	14	
$g < 0,7$	Rendah	13	

Berdasarkan uji peningkatan atau uji N-Gain jumlah peserta didik yang termasuk kategori tinggi sebanyak 3 orang atau sekitar 10,00%, sedangkan jumlah peserta didik yang mencapai kategori sedang sebanyak 14 orang atau sekitar 46,67%, serta jumlah peserta didik yang termasuk kategori rendah sebanyak 13 orang atau sekitar 43,33%, dengan rata-rata N-gain 0.28, jadi hanya berada pada kategori peningkatan yang rendah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media presentasi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar fisika peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari analisis deskriptif dan analisis uji

peningkatan. Hasil belajar peserta didik antara *pre-test* dengan *post test* mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis uji peningkatan atau uji N-Gain juga terlihat jelas terdapat peningkatan, meskipun ada peserta didik yang pada pemberian *pre-test* tuntas namun pada *post-test* dia tidak lulus hal itu terjadi mungkin beberapa faktor salah satunya itu peserta didik tidak terlalu memperhatikan materi yang di sampaikan guru sehingga nilainya mengalami penurunan, selain itu peserta didik juga cuek dengan tes akhir atau *post-test*.

Banyaknya peserta didik yang tuntas, ada kecenderungan disebabkan karena peserta didik belajar berdasarkan kemampuannya sendiri. Siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok masing-masing terdiri 5 orang peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dimana dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media presentasi, peserta didik menyimak materi yang dijelaskan oleh guru menggunakan media presentasi. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu berusaha sendiri terlebih dahulu kemudian mereka mendiskusikan bersama dengan teman kelompoknya. Selama proses pembelajaran, seluruh peserta didik terlihat aktif dalam kelas. Mereka mempelajari materi yang diberikan, menyelesaikan tugas dalam LKPD dan diskusi dengan teman kelompoknya. Mereka berusaha menjadi yang terbaik karena dalam pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* kelompok yang memiliki nilai tertinggi akan diberi penghargaan.

Pada penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*, walaupun peserta didik belajar dalam bentuk kelompok, namun tetap menekankan pada penilaian individual. Peserta didik tetap belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing meskipun prosesnya dalam bentuk kelompok.

Penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* pada peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 14 Makassar cenderung juga meningkatkan aktivitas sosial siswa, sehingga di dalam belajar tidak mengenal adanya kompetisi antar individu sebaliknya menekankan kerjasama atau gotong royong sesama peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran, maupun mengerjakan tugas kelompok.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media presentasi merupakan salah satu model pembelajaran fisika yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 14 Makassar, dilihat dari banyaknya peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, saling membantu dalam belajar, dan peserta didik merasa lebih dekat dengan teman-temannya serta timbulnya suasana yang tidak kaku dalam pembelajaran karena peserta didik terlebih dahulu menyimak materi yang dijelaskan guru menggunakan media

presentasi kemudian mendiskusikan dengan teman kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga model pembelajaran ini merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam prestasi belajar Fisika, hal ini tercermin dari hasil belajar Fisika yang dicapai.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil belajar fisika yang diperoleh peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 14 Makassar sebelum diajar menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media presentasi berada pada kategori sedang yang dapat dilihat dari skor rata-rata yang dicapai yaitu 14,7 serta peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 14 orang .
- 2) Hasil belajar Fisika yang diperoleh peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 14 Makassar setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media presentasi berada pada kategori tinggi yang dapat dilihat dari skor rata-rata yang dicapai yaitu 17,5 serta 19 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar.
- 3) Hasil belajar fisika peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 14 Makassar setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media presentasi telah terjadi peningkatan dari hasil belajar sebelum

menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media presentasi dimana tingkat peningkatannya mencapai 2,8.

PUSTAKA

- [1] Mariantini, Evi, dkk. 2008. *Pengaruh Model Pembelajaran TANDUR Berorientasi Keterampilan Sains berbantuan Media Visual Terhadap hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*. Skripsi. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- [2] Prakara, Yova Agustian, dkk. 2012. Model Quantum Learning Dengan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Fisika Di SMPN 7 JEMBER kelas VIII. 1, (2)
- [3] Cahyo, Agus N. 2012. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- [4] DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2012. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning.
- [5] Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [6] Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- [8] Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsido Bandung